

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT HUTANG, VOLATILITAS PENJUALAN,
ARUS KAS OPERASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON
CYCLICALS**



Disusun Oleh :

Arlinda Mareta

2024210012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA
PALEMBANG
2024**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG**

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Genap Tahun 2023/2024

**PENGARUH TINGKAT HUTANG, VOLATILITAS PENJUALAN, ARUS
KAS OPERASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN
CONSUMER NON CYCLICALS**

Arlinda Mareta

2024210012

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat hutang, volatilitas penjualan, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba perusahaan. Variabel yang digunakan ada 4 variabel independen yaitu tingkat hutang, volatilitas penjualan, arus kas operasi dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah persistensi laba. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 37 perusahaan *consumer non cyclicals* pada tahun 2020-2022 dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini yaitu tingkat hutang, volatilitas penjualan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba, sedangkan arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa tingkat hutang, volatilitas penjualan, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci: tingkat hutang, volatilitas penjualan, arus kas operasi, ukuran perusahaan, persistensi laba.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *consumer non cyclical* merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Kayo (2021) perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi non-siklus atau barang konsumsi primer adalah perusahaan yang menghasilkan atau mendistribusikan barang dan jasa yang memiliki sifat anti-siklis (barang primer), di mana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Perusahaan sektor barang konsumen primer ini mencakup beberapa subsektor, seperti makanan dan minuman, ritel makanan dan barang dagangan, tembakau, dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama.

Perkembangan sektor konsumen non-siklus saat ini sangat tajam dan penting. Dimana jumlah perusahaan *consumer non cyclical* saat ini yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga tahun 2022 berjumlah 114 perusahaan. Perusahaan yang bergerak pada sektor *consumer non cyclical* biasanya adalah perusahaan yang sangat responsif terhadap pasang surut perekonomian di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di sektor konsumen non-siklus dianggap sebagai salah satu sektor yang paling mungkin bertahan dalam kondisi makroekonomi Indonesia. Seiring berkembangnya dunia usaha dalam dunia usaha, popularitas konsumsi masyarakat semakin meningkat, terutama karena jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya sehingga

meningkatkan permintaan terhadap berbagai kebutuhan. Hal ini membuka peluang bagi pelaku keuangan di sektor konsumen, khususnya di sektor konsumen non-siklus. Pada masa perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi, Indonesia mendorong berkembangnya perusahaan-perusahaan sektor konsumen non-siklus yang terkena dampak persaingan, seiring dengan beralihnya pasar penjualan ke sisi pembeli. ke pasar melalui inovasi. Memenangkan persaingan semakin penting, sehingga perusahaan harus memiliki kemampuan manajemen bisnis yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan efisiensi kerja yang tinggi. Menurut Hasibuan (2016) “efisiensi kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan, meliputi kuantitas kerja, mutu kerja dan ketepatan waktu kerja”.

Melalui upaya yang terencana, strategis, dan tepat sasaran, suatu perusahaan dapat berhasil memenangkan persaingan bisnis. Menurut (Paryanti, 2015) keunggulan kompetitif adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang dapat dicapai oleh pesaingnya dalam industri sejenis. Persaingan bisnis yang ketat saat ini memaksa pelaku bisnis untuk fokus pada apa yang diinginkan konsumen.

Bisnis mulai mengubah pemikiran mereka dari orientasi keuntungan ke faktor potensial lainnya seperti manfaat pelanggan dan tingkat kepuasan. Seperti halnya bisnis lainnya, mereka tentunya memiliki banyak pesaing yang bergerak di sektor lain seperti makanan dan minuman yang memerlukan pemberian pelayanan yang

baik kepada pelanggan. Sehingga setiap pelanggan atau konsumen dapat mempercayai dan mempertahankannya.

Keuntungan merupakan tujuan setiap perusahaan di Indonesia. Tanpa adanya keuntungan, sulit bagi suatu perusahaan untuk berkembang. Menurut (Ardhianto, 2019) “Laba adalah selisih antara total pendapatan dengan total biaya, disebut juga dengan laba bersih” Tentu saja pelaku bisnis menginginkan keuntungan yang berkualitas untuk semua hasil bisnisnya. Perusahaan akan berusaha memperoleh keuntungan sebesar-besarnya untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Setiap kegiatan usaha, baik perdagangan maupun manufaktur, bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Memang keuntungan merupakan syarat bagi suatu perusahaan untuk tetap hidup dan berkembang. Dan untuk memperoleh keuntungan tersebut maka perlu dilakukan perencanaan dan pengembangan penjualan produk kepada konsumen untuk menciptakan keuntungan guna menunjang berkembangnya usaha tersebut. Untuk menghasilkan laba dalam suatu Perusahaan, biasanya terdapat aktivitas penjualan produk yang berupa produk Minuman, makanan, kebutuhan pokok, Tembakau, dan Produk rumah tangga. Didalam volatilitas penjualan terdapat keterlambatan perusahaan *consumen non cyclicals* yang disebabkan oleh beberapa masalah salah satu masalah yang terjadi adalah masalah menurunnya kinerja perusahaan. (Putri, 2020) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil fungsi pekerjaan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi selama jangka waktu tertentu, mencerminkan sejauh mana orang atau kelompok tersebut memenuhi persyaratan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laba atau ruginya pada setiap

periode tahunan. Struktur industri suatu perusahaan mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja keuangannya. Jika struktur industri yang berfungsi dengan baik dapat bertahan dalam persaingan industri di masa depan, maka perusahaan akan mampu bertahan. Oleh karena itu, keberlanjutan laba sering kali dianggap sebagai ukuran untuk mengevaluasi kualitas laba berkelanjutan. Informasi yang terkandung dalam laba sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan, baik di dalam maupun di luar perusahaan, menjadikan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti kompensasi, pembagian keuntungan, bonus kepada manajer, ukuran kinerja atau efisiensi manajemen, dan dasar untuk menentukan besarnya pajak (Wijayanti 2016)

Seperti kasus Fenomena atau isu yang terjadi pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, dan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk, Yang Terlihat data tersebut seperti tabel dibawah ini

Tabel 1.1 Data Laba / Rugi

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	8,581,378,000,000	7,137,097,000,000	6,323,744,000,000
2	PT. Unilever Indonesia Tbk	7,163,536,000,000	5,758,148,000,000	5,364,761,000,000
3	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	38.038.419.405	11,844,682,161	90.572.477

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa data laba PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Perusahaan ini mendapatkan laba sebesar Rp. 8,5 triliun di tahun 2020 sedangkan tahun 2021 sebesar Rp. 7,1 triliun. Itu berarti ada penurunan laba sebesar 16,83% pada kinerja perusahaan tahun ini. Lalu pada tahun 2022 laba Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami penurunan laba yakni sebesar Rp. 6,3 triliun atau turun sebesar 11,39% dibandingkan perolehan tahun lalu.

PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun dari segi labanya. Anjloknya pelemahan terhadap penurunan laba terjadi pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 labanya sebesar Rp. 7,1 triliun sedangkan pada tahun 2021 laba mengalami penurunan sebesar Rp. 5,7

triliun Itu berarti ada penurunan pada kinerja perusahaan tahun ini yaitu mencapai 19,61%. Dan di tahun 2022 terjadi penurunan laba perusahaan yaitu sebesar Rp. 5,3 triliun penurunan laba sekitar 6,83% dibandingkan dengan tahun 2021

PT. Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan laba yang cukup Fantastis. Pada tahun 2021 mendapatkan laba sebesar Rp. 11,8 milyar atau turun sebesar 68,86% dibandingkan dengan 2020. Sedangkan laba ditahun 2022 meraup laba sebesar 90 juta atau turun sebesar 99,23% dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini menunjukkan sebagaimana perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan pada setiap tahun dari segi labanya.

Maka bisa dilihat bahwa laba Perusahaan tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya yang menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan, karena Laba menjadi indikator perusahaan dalam menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan mempertimbangkan hasil usaha pada saat penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan, informasi mengenai laba dapat menggambarkan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, informasi keuntungan yang disajikan harus berkualitas. Menurut (Chandrarin 2003) dan (Fauzi 2015), sedikit atau tidak ada peningkatan kualitas dianggap kemunduran. Karena kualitas laba yang buruk dapat menyesatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan sehingga berdampak pada kualitas bisnis itu sendiri.

Faktor kualitas laba yang dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa depan adalah keberlanjutan laba. Pengertian keberlanjutan laba menurut (Scot 2015) adalah pertimbangan terhadap keuntungan yang diharapkan di masa depan yang tersirat dari inovasi laba tahun berjalan sehingga terlihat adanya perubahan keberlanjutan laba dibandingkan dengan inovasi saat tahun ini. Manfaat yang berkualitas dan berkelanjutan menggambarkan informasi manfaat yang membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan dengan membantu pemangku kepentingan membuat prediksi tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan. Laba yang stabil berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan yang digambarkan dengan profitabilitas perusahaan, dimana laba yang stabil tercermin dari laba yang dapat berkelanjutan dalam jangka panjang (Astika dan Arisandi 2019). Keuntungan cenderung mencerminkan keberlangsungan keuntungan di masa depan.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah tingkat utang, volatilitas penjualan, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi persistensi laba adalah tingkat hutang. Hutang menjadi salah satu alternatif perusahaan untuk memperoleh modal dari pihak luar, yang mempengaruhi berakhirnya hubungan kontraktual dengan kreditur. Di satu sisi hutang menambah modal perusahaan, namun di sisi lain hutang mengharuskan perusahaan membayar bunga dan modal pada saat jatuh tempo, apapun kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra Suardikha 2020) menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh pada persistensi laba dan adapun penelitian oleh (Putri dan Supadmi 2016), menyatakan bahwa tingkat hutang mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan tingkat

utang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba untuk mempertahankan kinerja laba yang baik dimata kreditor dan investor. Namun Berbeda dengan pendapat (Astika dan Arisandi 2019) menyatakan bahwa tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan tingkat hutang lebih berpengaruh terkait dengan stabilitas keuangan dan risiko keuangan daripada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba sebagai ukuran konsistensi laba dari periode ke periode, cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti manajemen yang efisien, inovasi, dan strategi bisnis. Oleh karena itu, tingkat hutang tidak dapat sebagai indikator menentukan atau memengaruhi tingkat persistensi laba pada perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi persistensi laba adalah yaitu volatilitas penjualan. Fluktuasi penjualan yang tidak stabil dapat menyebabkan ketidakpastian dalam perkiraan aliran kas yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perkiraan atau penilaian menjadi sangat tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai volatilitas penjualan telah dilakukan oleh (Kusuma dan Sadjiarto 2014) penelitian tersebut menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Rahmadhani, 2016) yang menemukan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa volatilitas penjualan yang semakin tinggi akan berdampak pada semakin rendahnya peluang perusahaan dalam memperoleh persistensi laba di masa depan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasiono dan Fachrurizie

2016) menunjukkan hasil bahwa volatilitas penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor yang ketiga berpengaruh terhadap persistensi laba yaitu arus kas operasi. Menurut (Azra, 2018) arus kas adalah arus kas yang meliputi arus kas masuk, pengeluaran, dan saldo kas bersih yang timbul dari kegiatan usaha, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan selama jangka waktu tertentu. Peneliti menggunakan variabel arus kas dari aktivitas operasi karena arus kas dari aktivitas operasi dapat memberikan gambaran mengenai keberlangsungan laba suatu perusahaan, apakah menurun atau meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan arus kas operasi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Putri 2015) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Septavita, 2016) dan (Marnilin, 2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun berbeda dengan penelitian (Heri Prasetyo and Rafitaningsih 2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor keempat yang mempengaruhi persistensi laba adalah Ukuran Perusahaan. (Risma dan Regi 2017) menjelaskan bahwa “ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan”. Sebuah bisnis besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Penelitian yang terkait dengan ukuran perusahaan dilakukan oleh (Dewi Putri 2015) memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Dan Pernyataan tersebut didukung oleh (Putri dan Supadmi 2016) juga menemukan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan (Khairoh 2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang banyak serta ditemukan perbedaan hasil penemuan dan beberapa penelitian tidak tetap dengan kata lain berubah-ubah, maka topik ini menarik untuk diteliti kembali. Dipilihnya perusahaan *consumer non cyclicals* karena Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu bentuk perusahaan yang berkembang pesat selama ini dalam kategori sektor industry di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Dimana perusahaan makanan dan minuman menghasilkan produk-produk yang akan memenuhi kebutuhan dasar atau primer manusia. Lalu dalam segi penjualannya cenderung stabil karena makanan dan minuman tersebut yaitu pokok untuk sehari-hari. Selain itu perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Perusahaan makanan dan minuman ini sifatnya *non siklikal* (tidak musiman) yang artinya bahwa industri lebih stabil dan tidak rentan terhadap kondisi ekonomi musiman atau perubahan dalam hal inflasi. Dengan kata lain, keberlangsungan industri produk makanan dan minuman akan tetap terjamin karena sektor ini bergerak pada bidang industri dasar manusia. Berdasarkan penjelasan di atas maka mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sebagai sampel yaitu pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* dengan judul “Pengaruh tingkat hutang, volatilitas penjualan, arus kas operasi, dan ukuran

perusahaan terhadap persistensi laba Studi kasus pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang ada di Bursa Efek Indonesia 2020-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan research gap yang dikemukakan oleh peneliti serta terjadinya fenomena perubahan laba dengan tingkat yang relevan yang Menimbulkan persistensi laba mulai dipertanyakan. Maka dari itu, Berikut rumusan masalah yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, yaitu :

1. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan *consumer non cyclicals* periode 2020-2022 ?
2. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan *consumer non cyclicals* periode 2020-2022 ?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan *consumer non cyclicals* periode 2020-2022 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen yaitu persistensi laba terhadap variabel independen yaitu tingkat hutang, volatilitas penjualan, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan 2022. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 – 2022 agar dapat memberikan gambaran terbaru mengenai variabel yang dapat mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan

consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga di harapkan dapat lebih relevan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian, yaitu:

1. Untuk menganalisis tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur periode 2020-2022
2. Untuk menganalisis volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan perusahaan consumer non cyclicals periode 2020-2022
2. Untuk menganalisis arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba
3. Untuk menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan perusahaan consumer non cyclicals periode 2020-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada Perusahaan consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian dapat digunakan untuk memberikan masukan yang berkaitan dengan persistensi laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan perusahaan

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu investor dalam membuat keputusan. Karena dengan mengetahui Pengaruh tingkat hutang, volatilitas penjualan, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. seorang investor dapat menilai keadaan perusahaan apakah baik atau buruk sehingga diharapkan keputusan yang diambil lebih tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi penelitian selanjutnya yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan referensi kepada Mahasiswa agar dapat dikembangkan kembali untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu tata cara atau pedoman untuk menyusun penelitian yang menjabarkan secara deskriptif terkait isi penelitian setiap bab dengan terstruktur. Dalam sistematika penelitian ini terdapat beberapa bab meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi tentang awal penelitian yang akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua berisi tentang penjelasan mengenai pengertian dan teori-teori yang di pakai dalam mendasari dan berhubungan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini seperti teori utama berupa teori pendukung yaitu teori laba, terdapat pula penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang pembahasan mengenai pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan teknik analisis data yang akan digunakan untuk metode penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang pengolahan data, hasil pengujian serta pembahasan yang berhubungan dengan pembahasan masalah yang diteliti. Bab ini terdiri dari gambaran umum dari perusahaan yang diteliti serta data utama yang dibutuhkan untuk pengujian hipotesis dan hasil penelitian disertai pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran atau rekomendasi untuk penelitian

selanjutnya maupun beberapa pihak yang mungkin memerlukan data maupun hasil yang diharapkan.





DAFTAR PUSAKA

- Andi, Doli, and Mia Angelina Setiawan. 2020. "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(1):2129–41. doi: 10.24036/jea.v2i1.203.
- Ardhianto. 2019. "ANALISIS PENJUALAN, HARGA POKOK PENJUALAN, DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA USAHA." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Arfan. 2018. "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3(2):1–12.
- Astika Arisandi. 2019. "Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Pada Persistensi Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 26:1845. doi: 10.24843/eja.2019.v26.i03.p07.
- Azra. 2018. "Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS. Terjemahan Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. 2013. Jakarta., Salemba Empat."
- Basu Swastha, Hani Handoko. 2011. *Manajemen Pemasaran : Analisa Perilaku Konsumen / Basu Swastha Dharmesta, T. Hani Handoko*. Bibliograf. Yogyakarta : BPFE , 1997 Yogyakarta : BPFE , 1997.
- Chandrarini. 2003. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak* 1(2):93–110.
- Chowijaya et al. 2013. "Pengaruh Laba Akuntansi , Laba Fiskal , Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45)." *Jurnal STIE MDP; 1–12*.
- Darmansyah. 2016. "Analisis Determinan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Di Bei." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 15(1):89–102. doi: 10.25105/mraai.v15i1.1651.
- Dewi Putri. 2015. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)." *Jurnal Ilmu*

- Administrasi Bisnis* 9(4):402–11. doi: 10.14710/jiab.2020.28351.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. 2011. “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Ed. 11, Buku 2, Cet. 1.” in *Salemba Empat, Ja, 2011*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12 J. Jakarta: Indeks.
- Fanani, Zaenal. 2010. “Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 7(1):109–23. doi: 10.21002/jaki.2010.06.
- Fauzi, Muhammad Rizki. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laba.” *Skripsi*.
- Fitriana dan Fadhila. 2016. “Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1(1), 1–7.” *Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas Akruwal Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. v(Syariah Economic, Zakat):1–7.
- Ghozali. 2014. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.” in *Badan Penerbit UNDIP*. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.” in *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9.”
- Gunarto. 2019. “Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba.” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 2(3):328–44.
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Harara, Gen dan Winarsih (2019). Pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 98–113.
- Hasibuan. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ed.rev, ce. Jakarta : Bumi Aksara, 2016: Malayu S.P. Hasibuan.
- Heri Prasetyo, Buntoro, and Rafitaningsih Rafitaningsih. 2015. “Analisis Book

Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, AkruaL Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi.” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 1(1):27–32. doi: 10.34204/jiafe.v1i1.293.

Himawan, Hardika Mas, and Wuryan Andayani. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya* 25–27.

Indra. 2014. “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaL Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012).” *Jurnal Akuntansi*, 2(3).

Jogiyanto, Hartono. 2007. “Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman– Pengalaman.” Yogyakarta: BPFE.: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Kasiono, Dedi, and Fachrurizie. 2016. “Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.’ 2016. *Accounting Analysis Journal* 5 (1): 1–8.” *Accounting Analysis Journal* 5(1):1–8.

Kasmir. 2016. “Analisis Laporan Keuangan / Kasmir.” Jakarta : Rajawali Pers, 2016.

Kayo. 2021. “Saham per Sektor IDX-IC.” *Agustus 10, 2021*.

Khairoh. 2018. “E-ISSN: 2656-4726 Vol . 01 No . 01 April 2017 Judul Penelitian.” 01(01):47–57.

Khasanah dan Jasman. 2019. “Pengaruh Volatilitas Arus Kas Independen, Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Dan Perbedaan Pajak Buku Dalam Persistensi Laba.” *Jurnal Riset Bisnis* 3(1):66–74.

Kusuma, B., and R. A. Sadjiarto. 2014. “Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas , Volatilitas Penjualan , Tingkat Hutang , Book Tax Gap , Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba.” *Tax & Accounting Review* 4(1):1–8.

Linawati. (2017). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Dan AkruaL Terhadap Persistensi Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Universitas Pamulang*. Vol 2, No 2. Hal 678 – 703. Retrived:<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/keberlanjutan/article/view/935>

- Lutfiyah, Lutfiyah. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Bangkalan." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 4(2):204. doi: 10.26740/jepk.v4n2.p204-213.
- Mahendra Suardikha. 2020. "Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, Dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba." *BMC Public Health* 5(1):1–8.
- Marnilin. 2015. "Analisis Determinan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Di Bei." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 15(1):89–102. doi: 10.25105/mraai.v15i1.1651.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Indeks Bib. Jakarta : Salemba Empat, 2013.
- Muthingah, Umul. 2017. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Konservatisme Laporan Keuangan, Siklus Kehidupan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Earnings Response Coefficient)." *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kassim Riau* 11–37.
- Nepi. 2016. "PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016) (Doctoral Dis.)"
- Novitasari, Selvi. 2017. "Pengaruh Internet Financial Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016." *Skripsi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* 10(2):1–173.
- Nuraeni, et al. 2018. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Accruals* 2(1):82–112. doi: 10.35310/accruals.v2i1.8.
- Paryanti. 2015. "Pengaruh Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Terhadap Orientasi Pasar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- PSAK 2. 2014. "Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas." *Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Putri. 2020. "Pengaruh Persepsi Struktur Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja Pada Pegawai CV. Top

Selluler.” *Jurnal Manajemen Dewantara* 6(2):143–52.

Putri dan Supadmi. 2016. “Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(2):915–42.

Rahmadhani, Anita. 2014. “Pengaruh Book-Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 3(1):2163–76.

Ratnasari, Siti, M Tahwin, Dian Anita S, Sektor Industri, Barang Konsumsi, Yang Terdaftar, D. I. Bursa, Efek Indonesia, Muhammad Tahwin, and Dian Anita Sari. 2017. “PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFaktur SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.” 03(01):80–94.

Risma Regi. 2017. “Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19(1a):200–211.

Riyanto, Hatmawan, Aglis. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish, 2020.

SA Putri. 2017. “Aliran Kas Operasi , Book Tax Differences , Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.” 9(1):29–38.

SA Putri. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.”

Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. 3(1), 45–54.

Scot. 2015. *Financial Accounting*.

Septavita. 2016. “PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2013).” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Komunikasi* 3(1):1309–23.

Setiyadi. 2007. “Pengaruh Company Size, Profitability Dan Instiusional

- Ownership Terhadap CSR Disclosure.” *Jurnal Ekonomi Bandung. Universitas Padjajaran.*
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Buku 2.* Edisi 10.J.
- Subramanyam, K. R., and John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Ed. 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Penerbit : Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung.
- Sugiyono. 2019. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Metode Penelitian* (ed.1).
- Sulastri, Desra Afri. 2014. “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.” *Jurnal Akuntansi* 2(2):1–29.
- Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2016). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Media Riset Akuntansi Program Studi Akuntansi FEIS Universitas Bakrie*, 6(1).
- Suwartiningdyah, D. (2017). Faktor Penentu Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 05(01), 36–47.
- Swastha dan Irawan. 2010. *Manajemen Pemasaran Modern. Liberty:* Yogyakarta.
- Teratai. 2017. “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.” 5(2):297–308.
- Tuffahati, L. F., Ety, G., & Indah, M. (2020). Faktor, Faktor Mempengaruhi, Yang Laba, Persistensi.1(2).
- Wijayanti. 2016. “Book Tax Differences Dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 262–73. doi: 10.18202/jamal.2017.08.7053.
- Yanti, Y. (2017). The Effects of Operating Cash Flow, Sales Volatility, and Leverage On Earnings' Persistence. *Journal of Economic & Management*

Perspectives, 11(1), 1545-1544.

Zahara, Ani, and Rachma Zannati. 2018. "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3(2):155–64. doi: 10.36226/jrmb.v3i2.108.

